

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MORAL OLEH
ORANG TUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK
USIA DINI DI JORONG TANJUANG PANGKA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh
LIZA FITRIANA
NIM. 19005022

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI


**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MORAL OLEH ORANG TUA
DENGAN PERILAKU MORAL ANAK USIA DINI DI JORONG
TANJUANG PANGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**


Nama : Liza Fitriana
NIM/BP : 19005022
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 19821214200812 2 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

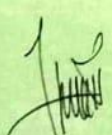
**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MORAL OLEH ORANG TUA
DENGAN PERILAKU MORAL ANAK USIA DINI DI JORONG
TANJUANG PANGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**


Nama : Liza Fitriana
NIM/BP : 19005022
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 19821214200812 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Liza Fitriana
NIM/BP : 19005022
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Pendidikan Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Liza Fitriana
NIM. 19005022

ABSTRAK

Liza Fitriana. 2023. Hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diduga karena pendidikan moral oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pendidikan moral oleh orang tua, (2) menggambarkan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat, dan (3) melihat hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengungkap hubungan pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 76 orang dan 60% dijadikan sampel yaitu 46 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan moral oleh orang tua tergolong kurang baik, (2) perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang baik, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Saran penelitian ini adalah: (1) orang tua agar lebih mengoptimalkan pendidikan moral kepada anak-anaknya terutama pada anak usia dini, (2) diharapkan kepada lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan moral kepada anaknya, dan (3) diharapkan pada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan perilaku moral anak usia dini.

Kata Kunci : pendidikan moral, perilaku moral

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam Menyelesaikan penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd. selaku pembimbing akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dan membimbing kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.

7. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd dan Ibu Dr. Lili Dasa Putri, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan, dan saran dalam perbaikan skripsi.
8. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Luar sekolah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Pegawai Administrasi Departemen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Wanasri, SE. selaku Sekretaris Wali Nagari Lingkuang Aua Hilia Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Rudi Hartono selaku Kepala Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan dukungan dan membantu penelitian agar berjalan dengan lancar.
12. Bapak dan Ibu yang telah bersedia menjadi responden penelitian dalam hal membantu pengumpulan data penelitian di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat.
13. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini.
14. Kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan mendoakan hingga sampai pada pencapaian ini.

15. Kepada kakak dan abang senior Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi
16. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Instrumen dan Pengembangan	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR RUJUKAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Perilaku Moral Anak Usia 4-6 Tahun di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat	6
Tabel 2.	Jumlah Sampel Penelitian	44
Tabel 3.	Indeks Reliabilitas.....	46
Tabel 4.	Interval Persentase Variabel.....	48
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>)	50
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>).....	52
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>).....	54
Tabel 8.	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Moral Oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat	56
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Mengucapkan dan Menjawab Salam.....	58
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Memahami Perilaku Mulia.....	60
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Sub Variabel Membedakan Perilaku Baik dan Buruk	62
Tabel 12.	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat	64
Tabel 13.	Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	65
Tabel 14.	Interval Koefisien.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>).....	51
Gambar 2.	Histogram Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>)	53
Gambar 3.	Histogram Distribusi Frekuensi Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>)	55
Gambar 4.	Histogram Rekapitulasi Distribusi Rekuensi Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat.....	56
Gambar 5.	Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Mengucapkan dan Menjawab Salam.....	59
Gambar 6.	Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Dilihat dari Sub Variabel Memahami Perilaku Mulia.	61
Gambar 7.	Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Sub Variabel Membedakan Perilaku Baik dan Buruk	63
Gambar 8.	Histogram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjuang Pangka Kabupaten Pasaman Barat.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	82
Lampiran 2. Angket Penelitian	84
Lampiran 3. Data Mentah Uji Coba Variabel X	89
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Variabel Y	90
Lampiran 5. Validitas Uji Coba Instrumen Variabel X	91
Lampiran 6. Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y	92
Lampiran 7. Tabel Nilai Korelasi r_{tabel}	93
Lampiran 8. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel X.....	94
Lampiran 9. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	96
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Variabel X	98
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	100
Lampiran 12. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X.....	102
Lampiran 13. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	110
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	118
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari.....	119
Lampiran 16. Dokumentasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang bertanggung jawab dalam hal meningkatkan kehidupan positif serta membangun peradaban. Dimana dapat dicapai melalui proses pendidikan. Seseorang harus memperoleh pendidikan sepanjang hidupnya. Pendidikan menurut Zuriah (2008), diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terancang dalam menciptakan kondisi belajar dan metode pembelajaran yang berpotensi, sehingga anak didik mampu terlibat aktif dalam menumbuhkembangkan kemampuan dirinya demi memiliki ketakwaan, intelektualitas, kepribadian, kendali diri, budi pekerti luhur serta kemampuan yang dibutuhkan untuk kesejahteraan dirinya sendiri, komunitas, negara, dan bangsa.

Menurut Hurlock (1978), asal kata moral dari bahasa latin "*mores*" yang bermakna tradisi, perilaku, dan tata cara. Perilaku moral yakni perilaku yang sejalan dengan standar moral kelompok sosial. Perilaku moral diatur oleh prinsip-prinsip moral atau norma-norma perilaku yang menjelma sebagai tradisi bagi individu dalam suatu masyarakat dan menentukan cara berperilaku yang sejalan dengan harapan semua anggota masyarakat. Moral dalam perkembangannya digambarkan sebagai kebiasaan berperilaku baik dan susila.

Berdasarkan pernyataan di atas, moral dinyatakan berhubungan dengan kesusilaan. Moral seseorang dikatakan baik jika berperilaku sepadan dengan prinsip-prinsip moral yang ditetapkan. Sedangkan jika seseorang berperilaku tidak sepadan dengan aturan yang telah ditetapkan, maka secara moral dianggap kurang

baik. Penyimpangan perilaku moral pada remaja disebabkan karena adanya pendidikan moral yang diperoleh dari usia dini tidak secara maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya perilaku moral itu harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini, dengan memberikan pendidikan moral yang sesuai dan semestinya.

Dalam kehidupan bermasyarakat perilaku moral menjadi perhatian yang besar di tengah-tengah masyarakat. Seseorang yang disenangi oleh masyarakat adalah individu yang memiliki perilaku moral dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai warga. Perilaku moral akan terlihat dari masa kanak-kanaknya atau masa usia dini, dimana masyarakat akan mudah memberi label jika anak dari kecil memiliki perilaku moral yang buruk, maka akan timbullah ungkapan bahwa anak tersebut memiliki perilaku buruk sampai besar nanti.

Pada anak usia dini, pendidikan moral dianggap sebagai pondasi yang kuat dan penting keberadaannya. Dalam pendidikan Indonesia terdapat fakta dimana masih banyaknya anak didik yang belum menunjukkan perilaku terpuji seperti perkelahian antara siswa, perampokan, penyalahgunaan zat terlarang atau narkoba, pergaulan bebas, asusila, dan sebagainya. Penyebab masalah ini berkaitan dengan pendidikan moral yang belum maksimal dari orang tua kepada anaknya sejak dini. Anak usia dini dikenal juga sebagai masa keemasan (*golden age*), fase ini adalah fase berharga dalam perkembangan kehidupan manusia, dimana hanya terjadi satu kali. Fase ini disebut masa krusial bagi pertumbuhan anak. Seandainya pada fase ini anak minim memperoleh atensi dalam pendidikan, layanan kesehatan dan pengasuhan, serta kebutuhan nutrisinya, maka akan

mengakibatkan anak-anak tidak mampu tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Selain itu, menurut Sunarti (2014), pendidikan adalah upaya manusia untuk membina dan mengembangkan karakter seseorang sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku. Setiap orang dewasa dalam masyarakat memiliki potensi untuk berperan sebagai pendidik, karena pendidik adalah suatu tindakan sosial yang penting selama perkembangan maupun pertumbuhan anak didik sebagai individu yang dapat bernalar dewasa dan membuat penilaian yang baik. Dalam pembentukan kepribadian ini disebut juga dengan moral. Sehingga dalam pendidikan moral sangat penting bagi seorang individu, hal ini dikarenakan pada dasarnya yang pertama tertanam dalam diri seorang individu adalah moral.

Saat memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini, terdapat satu aspek krusial yang perlu diperhatikan yaitu terkait moral. Sejak dini, diharapkan pendidikan moral mampu membuat anak memilah antara mana yang benar dan yang salah, sehingga memungkinkan mereka mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat penerimaan anak di masyarakat dalam hal bersosialisasi, sehingga menghasilkan perilaku moral.

Sehingga pendidikan pertama bagi anak berasal dari pendidikan keluarga. Dimana orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk perilaku dan kemampuan dasar anak, seperti etika, akhlak, disiplin, bertanggung jawab, menanamkan keyakinan spiritual, dan mengenalkan anak pada prinsip kebaikan atau kasih sayang. Seperti

yang dikemukakan oleh Narsih (2021), dalam penelitiannya dijelaskan dimana orang tua memegang peran penting dalam pembentukan karakter moral serta perilaku sopan dan santun. Pendidikan moral dan perilaku anak pertama kali terbentuk di lingkungan keluarga. Dimana rumah menjadi garis terdepan dalam pembentukan perilaku, karena bagaimana perilaku anak dirumah akan tercermin ke lingkungannya. Hal ini menggambarkan salah satu tujuan keluarga yaitu untuk membentuk perilaku moral, khususnya anak usia 4-6 tahun. Menurut Ismaniar & Sunarti (2018) kesepakatan dunia internasional bahwa anak usia dini mencakup anak-anak dalam kelompok usia 0-8 tahun.

Saat anak lahir, tidak seorang pun yang mempunyai skala nilai atau hati nurani. Akibatnya, setiap anak yang baru dilahirkan dianggap kurang bermoral atau tidak bermoral, dan tidak satupun anak mampu membangun moral mereka sendiri. Melainkan sangat penting untuk mengajarkan setiap anak mengenai norma-norma masyarakat tentang apa yang dianggap salah dan benar (Hidayat, 2017). Pernyataan ini menyiratkan bahwa perbedaan kemuliaan manusia dibandingkan makhluk lainnya terdapat pada kemuliaan individu yang menerapkan moral dalam kehidupannya. Tidak diragukan lagi, dalam mencapai hal ini diperlukan proses pendidikan yang menantang. Tujuan akhir pendidikan adalah guna menumbuhkan sikap yang disebut *moralis*. Dengan kata lain, anak-anak seharusnya menunjukkan tingkah laku yang tidak hanya sejalan dengan norma-norma masyarakat, tetapi juga sukarela dan dilaksanakan dengan kesadaran bahwa ia memiliki kewajiban untuk bersikap demikian, meskipun tidak ada yang memerintahnya dan memantaunya.

Menurut Wiyani (2014), menyatakan bahwa perkembangan moral anak usia 4 sampai 6 tahun memiliki tingkat pencapaian yaitu mengucapkan dan menjawab salam, memahami perilaku mulia, dan membedakan perilaku baik dan buruk. Selain itu yang dicantumkan dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai standar nasional PAUD (tingkat pencapaian tumbuh kembang anak segi nilai dan norma pada anak usia dini 4-6 tahun yaitu mengenai menjalankan kewajiban agamanya, agama yang dianutnya, jujur, santun, memelihara kebersihan dan sebagainya). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa idealnya perilaku moral anak usia 4-6 tahun ialah mengucapkan dan menjawab salam, berperilaku mulia (tolong menolong, jujur, sopan, menghormati), dan membedakan perilaku baik dan buruk (menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menyayangi hewan, dll).

Berdasarkan data awal setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru-guru yang mengajar TK dan PAUD serta kepada masyarakat dan beberapa orang tua mengenai perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjung Pangka, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 23-25 September 2023 dan dilanjutkan pada tanggal 09-12 Meret 2023. Dimana peneliti memperoleh data perilaku anak terlihat dalam kesehariannya dengan teman seumuran maupun dengan orang tua dan lingkungannya yang kurang baik, seperti tidak mau bermain dengan temannya, anak dengan mudahnya berkata tidak baik (kotor) saat bermain dan ketika berkelahi dengan temannya, suka berkata kasar atau “kagadang-gadangan” yaitu sikap yang tidak menghormati orang yang lebih besar darinya, anak tidak mengucapkan salam, tidak tegur sapa, tidak salam

dengan orang tua, tidak mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu, dan tidak meminta maaf saat salah. Penjelasan lebih rinci tertera pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Jumlah perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

NO	Perilaku Moral	Jumlah	%
1	Tidak berperilaku mulia (berbohong, tidak suka menolong, tidak bertindak santun, dan tidak bersikap hormat)	50	63%
2	Perilaku buruk (mengambil milik orang lain tanpa izin, tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membedakan teman, menyakiti hewan, berkelahi, dan menjahili teman)	51	64%
3	Tidak mengucapkan dan menjawab salam	43	54%
Jumlah		144	180%
Rata-rata		48	60 %

Dari tabel 1 terlihat 80 anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat, sebanyak 60% nya memiliki moral kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan rendahnya moral anak usia dini yang ada di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diduga dipengaruhi oleh pendidikan moral dari orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan moral dilingkungan keluarga terhadap perilaku moral peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Wanasari Tahun pelajaran 2017/2018, bahwasanya terdapat korelasi antara pendidikan moral dengan perilaku moral anak. Semakin tinggi pendidikan moral yang diberikan maka akan semakin tinggi perilaku moral yang dihasilkan (Wahyuningrum,2018).

Hal itu menjelaskan begitu pentingnya pendidikan moral dari orang tua dalam tumbuh kembang anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Nawawi (2010), pendidikan moral merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh individu (orang dewasa) dengan maksud agar anak-anak (generasi penerus)

mendapatkan peluang untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan, keindahan dan moral, nilai positif dan negatif, benar dan salah, serta budi pekerti luhur dengan tujuan mencapai kedewasaan dan bertanggung jawab.

Keluarga adalah kedudukan utama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Hal ini adalah tugas mendasar dari masing-masing orang tua agar memastikan anak-anak mereka terdidik dengan baik dalam mewujudkan perannya diwaktu yang akan datang. Prinsip-prinsip perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan dipelajari sejak dini sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, Selo Soemardjan dan Abdullah (dalam Komaruddin, koko.2021) berpendapat bahwa keluarga merupakan kelompok inti yang memiliki peranan utama dalam tumbuh kembang anak, sebab keluarga merupakan tempat pertama anak belajar bagaimana menjadi pribadi yang baik.

Masalah yang kerap kali terjadi pada anak usia dini tidak terlepas dari keterlibatan pihak lain, diantaranya yaitu ayah dan ibu (orang tua). Pemegang peranan penting bagi pendidikan anak adalah orang tua, terkhusus pada masa usia dini. Hal ini merupakan awal terbentuknya tingkah laku, serta memiliki nilai-nilai yang baik, sehingga perilaku anak sejalan dengan tatanan (nilai dan norma) yang ada dalam masyarakat. Pengaruh ajaran orang tua dalam membentuk tabiat anak yang sejalan dengan norma dan nilai lebih besar disamping peranan guru maupun lembaga lainnya.

Menurut Thomas Lickona (2012), mengatakan bahwa untuk mengajarkan moral kepada anak hingga mencapai tingkat tindakan moral, dibutuhkan tiga proses pembinaan yang berkesinambungan, yaitu dimulai dari pengetahuan moral

(*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), hingga perilaku moral (*moral action*). Ketiganya mesti secara menyeluruh dan sama kuat saat melakukan pengembangannya. Melalui cara ini, diharapkan bahwa kemampuan peserta didik mampu berkembang secara maksimal, tidak hanya mencakup ketajaman intelektual tetapi juga kemampuan untuk memilih mana yang benar dan salah, baik dan buruk, serta kemampuan memilih mana yang bermanfaat.

Data terkait berapa banyak orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun peneliti peroleh melalui data sekunder, bahwa di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 76 orang tua dengan rincian anak 21 orang anak berumur (4 tahun), 32 orang anak berumur (5 tahun), dan 27 orang anak berumur (6 tahun), sehingga jumlah anak usia 4-6 tahun adalah 80 orang. Dari 80 orang terdapat 60% yang memiliki moral yang kurang baik. Hal ini diduga oleh pendidikan moral yang diterapkan orang tua belum maksimal atau tidak maksimal.

Menurut Zakiah Darajat (1982), menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan kemerosotan moral, antara lain: (1) penanaman keyakinan agama yang kurang kepada anak, (2) kondisi masyarakat yang kurang baik, (3) pendidikan moral yang kurang efektif baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat, (4) suasana keluarga yang negatif, (5) ketersediaan zat terlarang dan alat kontrasepsi yang meluas, (6) banyaknya sastra, citra, media dan seni yang berlebihan dan mengabaikan prinsip serta tuntunan moral. Maka apabila dihubungkan dengan hasil observasi dan pengamatan terdapat perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma dapat disebabkan karena pendidikan moral di keluarga,

sekolah, serta masyarakat yang tidak efektif, dan suasana keluarga yang negatif. Keluarga merupakan orang terdekat dengan anak, terutama ayah dan ibu. Dengan demikian, pentingnya ikatan anak dengan orang tua.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Luran Cole (2017), ia mengatakan pendidikan keluarga seringkali mempunyai kesalahan seperti tidak memperlakukan anak sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian, sehingga tidak jarang anak-anak berperilaku tidak sesuai dengan yang diinginkan (aneh dan salah), adanya rasa cemas sehingga membebani saat berhadapan dengan dunia luar yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial, sehingga anak tidak mempunyai teman, adanya kasih sayang serta cinta yang minim diberikan oleh orang tua terhadap anaknya (seperti meninggalkan anaknya di suatu tempat tanpa ada yang mengawasi akan keselamatannya), dan yang terakhir anak melihat sikap dan tindakan yang tidak seharusnya dari ayah dan ibu. Oleh sebab itu, begitu pentingnya bagi anak memperoleh pendidikan moral dari orang tuanya, terutama pada anak usia dini. Dimana anak ketika lahir fitrahnya tidak memiliki moral, jadi orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Sehingga dibutuhkan cara dalam mendidik moral agar sesuai dengan yang seharusnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan memberi judul yaitu: Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat faktor penyebab mengapa hal itu bisa terjadi diantaranya:

1. Penanaman keyakinan agama yang kurang kepada anak
2. Kondisi masyarakat yang kurang baik
3. Pendidikan moral yang kurang efektif baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Kondisi keluarga yang negatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah pada pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pendidikan moral oleh orang tua kepada anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka, Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana gambaran perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka, Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka, Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk melihat gambaran pendidikan moral oleh orang tua kepada anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk melihat gambaran perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka, Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk melihat hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjuang Pangka, Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Memberikan masukan dalam mengembangkan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah serta rujukan materi, pengetahuan dan wawasan dalam hal pendidikan keluarga terkhusus memahami betapa pentingnya tugas dan fungsi orang tua (pendidikan dalam keluarga) terhadap pendidikan moral anak, sehingga anak memiliki perilaku yang bermoral. Selain itu juga memahami bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak usia dini.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Orang Tua

Orang tua mampu memberikan rancangan atau cara bagaimana mengajarkan pendidikan moral kepada anak nya melalui pendidikan moral yang

semestinya, sehingga mewujudkan anak yang berperilaku sesuai dengan semestinya.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu bekerjasama dengan orang tua mengenai pendidikan moral ini, karena anak-anak tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat sekitarnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi pembaharuan yang lebih baik lagi.

G. Definisi Operasional

Dirumuskan berbagai definisi yang ada dalam penelitian ini agar tidak adanya selisih paham atau berbeda pendapat. Maka peneliti memaparkan definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan Moral oleh Orang Tua

Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Konsep-konsep yang diajarkan dalam pendidikan moral yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut meliputi: perasaan, emosi, sikap, kesadaran, dan kemauan (Winarno, 2013).

Sejalan dengan pengertian di atas, maka dari itu Thomas Lickona (2012) menyatakan lebih rinci melalui Indikator sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Moral knowing merupakan suatu pemahaman yang diketahui oleh seseorang terkait dengan moral itu sendiri. Dalam pendidikan moral, yang dimaksud dengan *moral knowing* adalah memberikan pemahaman atau

pengetahuan mengenai kesadaran moral, penentuan perspektif, penalaran moral, pengetahuan pribadi, nilai moral, dan mengambil keputusan.

b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Moral feeling adalah suatu penilaian positif dan negatif terhadap sesuatu, atau yang berasal dari hati nurani. Dalam pendidikan moral, yang dimaksud dengan *moral feeling* adalah menumbuhkan hati nurani, mengenal harga diri, menumbuhkan rasa empati, mencintai yang baik, melatih pengendalian diri, dan menanamkan sikap rendah hati.

c. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Moral action adalah suatu hasil dari pengetahuan dan perasaan yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan terkait dengan moral. Dalam pendidikan moral, yang dimaksud dengan *moral action* adalah membentuk kompetensi, menumbuhkan keinginan, mendorong agar terbiasa.

Ketiga hal tersebut harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu, diharapkan kemampuan peserta didik bisa tumbuh secara maksimal, baik dalam kecerdasan intelektual, kemampuan memilih yang baik dan tidak, benar dan salah, maupun memilih mana yang bermanfaat.

Berdasarkan pernyataan di atas, yang dimaksud dengan pendidikan moral yaitu suatu tujuan pendidikan untuk mengembangkan perilaku individu agar lebih baik lagi, baik itu dari segi pemahaman, perasaan, dan tindakan. Pengukuran dilakukan berdasarkan indikatornya yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).

2. Perilaku Moral Anak Usia Dini

Perilaku moral yakni perilaku yang sejalan dengan standar moral masyarakat. Perilaku moral diatur oleh prinsip-prinsip atau norma-norma perilaku yang menjelma sebagai tradisi bagi individu dalam suatu masyarakat dan menentukan cara berperilaku yang diharapkan semua anggota masyarakat. Moral dalam perkembangannya digambarkan sebagai kebiasaan bertindak dengan cara berbudi luhur, dan susila (Hurlock, 1978). Sehingga perilaku moral disimpulkan sebagai tindakan atau tingkah laku baik atau buruknya seseorang.

Adapun indikator perilaku moral anak usia 4-6 tahun berdasarkan pendapat Wiyani (2014), ia mengatakan bahwa perkembangan moral anak usia 4 sampai 6 tahun memiliki taraf pencapaian sebagai berikut:

- a. Mengucapkan dan menjawab salam.
- b. Anak memahami perilaku mulia, (seperti berkata jujur, suka menolong, berlaku sopan dan santun, dan bersikap hormat),
- c. Membedakan perilaku baik dan buruk (seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak membeda-bedakan teman, menjahili teman, berkelahi, mengambil milik orang lain tanpa izin, dan menyayangi hewan).

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa perilaku moral anak usia dini merupakan perilaku yang sejalan dengan norma dalam masyarakat, atau baik buruknya sesuatu, benar dan salah. Pengukuran perilaku moral anak usia dini yaitu mengucapkan salam dan menjawab salam, memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk.